

PENGARUH RASIO NILAI PASAR DAN MVA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA

Wahyu Astri Yanti
wahyuastriy29@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of market value ratio and market value added (MVA) to the stock return of cosmetic and household necessities companies in which the market value ratio is earning per share (EPS) and price earning ratio (PER). The population is all cosmetic and household necessities companies which are listed in Indonesia Stock Exchange from the first quarter periods of 2012 to the fourth quarter of 2016. The research samples are three companies of cosmetic and household necessities companies which have been obtained from the result of sample collection technique by using purposive sampling technique. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and 16th version of SPSS for Windows. The result of the research has been obtained by using $\alpha = 5\%$ and it shows that MVA gives significant influence to the stock return of cosmetic and household necessities companies, whereas EPS and PER does not give any influence to the stock return of cosmetic and household necessities companies.

Keywords: stock return, earning per share, price earning ratio, and market value added.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio nilai pasar dan market value added (MVA) terhadap return saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, dimana rasio nilai pasar yang digunakan adalah earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2016. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak tiga perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang didapatkan dari hasil teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 16.0 For Windows. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, sedangkan EPS dan PER tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Kata kunci: return saham, earning per share, price earning ratio, dan market value added.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan investasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kekurangan dana operasionalnya. Dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Seorang investor yang telah membeli saham dari suatu perusahaan, maka investor tersebut berhak mendapatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan dalam bentuk dividen. Sebagai investor, banyak keuntungan yang diantaranya adalah memperoleh dividen, dapat menjaminkan saham kepada seseorang atau Bank untuk mendapatkan utang karena saham memiliki nilai ekonomi, dan dapat memperoleh pengembalian berupa keuntungan maupun kerugian (*capital gain* atau *capital loss*) dari kegiatan jual beli saham. Pengembalian hasil jual beli saham tersebut sebagai *return* saham atau *stock return*.

Bagi perusahaan *return* saham yang meningkat akan dapat menambah kepercayaan investor yang biasanya kepercayaan tersebut diimbangi dengan meningkatnya jumlah permintaan lembar saham. Meningkatnya permintaan lembar saham akan meningkatkan harga per lembar saham sehingga jumlah modal perusahaan bertambah dan perusahaan dapat berkembang. Sebaliknya, apabila *return* saham perusahaan menurun akan membuat investor mengalami kerugian. Investor yang mengalami kerugian secara terus menerus akan kecewa dan tidak menutup kemungkinan investor akan menjual semua saham yang dimilikinya, akibatnya perusahaan akan mengalami kekurangan modal dan kelangsungan hidup perusahaan akan terancam. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham diantaranya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri barang konsumsi yang termasuk dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Menurut hasil penelitian terdahulu terjadinya penurunan *return* saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *market to book ratio* (M2B), *leverage*, *market size*, tingkat suku bunga, *trading volume*, *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *dividend payout ratio* (DPR), *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO), *economic value added* (EVA), aliran kas operasi, laba sisa, laba, *operating leverage*, *market value added* (MVA), *dividend yield*, *return on assets* (ROA), *free cash flow* (FCF), *tobin's Q* (TQ), *cash flow return on investment* (CFROI), *price to book value* (PBV), *YoY growth*, *gross profit*, *debt to equity ratio* (DER), inflasi, nilai tukar, ukuran perusahaan, dan *earning growth* (EG). Akan tetapi dalam penelitian ini tidak semua faktor tersebut akan diteliti mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dikeluarkan oleh peneliti.

Berdasarkan rekap hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor-faktor yang masih memiliki *gap research* diantaranya adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *market value added* (MVA). Atas dasar ketidakjelasan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan pengkajian kembali terkait *return* saham dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua rasio nilai pasar yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) dan ditambah dengan *market value added* (MVA) terhadap *return* saham dari perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah (1) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga? (2) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga? (3) Apakah *market value added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga?

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. (2) Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham dari perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga. (3) Untuk mengetahui pengaruh *market value added* (MVA) terhadap *return* saham dari perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

TINJAUAN TEORITIS

Return Saham

Return merupakan sebuah hasil yang diperoleh seorang investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Menurut Simatupang (2010:39), *return* saham yang diterima oleh seorang investor dari hasil kegiatan investasinya dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2010), terdapat dua jenis return, pertama *return* realisasian merupakan return yang telah terjadi, kedua *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan oleh seorang investor, *return* ekpektasian merupakan *return* yang belum terjadi.

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung besarnya *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_T = *Return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

Menurut Alwi (2003:87), besarnya *return* saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari lingkungan internal perusahaan dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan. Faktor internal, misalnya pengumuman yang menyangkut pemasaran, produksi, penjualan, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal, misalnya pengumuman perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi, regulasi dan deregulasi ekonomi, hukum, industri sekuritas, gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu lainnya baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam jenis rasio nilai pasar (Murhadi, 2013:64). Menurut Sutrisno (2007:223), *earnings per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung besarnya EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Eps} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Price Earning Ratio(PER)

Rasio harga per laba (*price/earning-P/E*) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dollar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2009:110). Pendekatan *price earning ratio* (PER) banyak digunakan untuk mengestimasi harga saham. Pendekatan PER harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu laba per saham dan tingkat risiko investasi atas suatu saham yang disebut *ratio*, atau *multiplier* (Samsul, 2006:167). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung besarnya PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Per} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Pendapatan per saham}}$$

Market Value Added(MVA)

Young dan O'byrne (2001) dalam Alexander dan Destriana (2013) menyatakan bahwa MVA (*market value added*) merupakan selisih antara harga saham perusahaan di pasar dengan total modal yang diinvestasikan atau nilai ekuitas perusahaan. MVA (*market value added*) adalah nilai lebih yang diberikan oleh masyarakat pemodal di pasar saham (bursa) diatas nilai buku yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Sitanggang, 2014: 32).

Adapun persamaan MVA menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:68) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Modal yang Diinvestasikan Investor} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total Modal Sendiri} \end{aligned}$$

Penelitian Terdahulu

1. Alexander dan Destriana (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan EVA, aliran kas operasi, laba sisa, laba, MVA, *operating leveragedan dividend yield* sebagai variabel bebas dan return saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda dan Uji-T, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel EVA, aliran kas operasi, laba sisa, laba, MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *operating leverage* dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. Verawaty *et. al* (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan DER, ROE, EPS, PER dan NPM sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan, DER, ROE, EPS, PER dan NPM terhadap *return* saham.
3. Anisa (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan ROA, CR, DER, PER, dan PBV sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel terikat. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda, uji-T, dan uji-F diketahui bahwa ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. PER, CR, PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Priadana dan Muis (2009:90) hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta-fakta empiris. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah (H₁) *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. (H₂) *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. (H₃) *market value added* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini yang diuji adalah hubungan sebab akibat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas atau korelasional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi tiap-tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel

dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2008:85). Adapun sampel penelitian yang digunakan adalah tiga perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data dengan dokumenter. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari tiga perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode triwulan pertama tahun 2012 hingga triwulan keempat tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

a. Return Saham

Nilai *return* saham diperoleh dari hasil perbandingan antara harga saham periode saat ini yang dikurangi harga saham periode sebelumnya dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung besarnya *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Earning Per Share (EPS)

Nilai *earning per share* (EPS) diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham beredar. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung besarnya EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Eps} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

b. Price Earning Ratio (PER)

Nilai *price earning ratio* (PER) diperoleh dari perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* (EPS) atau pendapatan per saham. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Per} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Pendapatan per saham}}$$

c. Market Value Added (MVA)

Nilai *market value added* (MVA) diperoleh dari hasil perhitungan jumlah lembar saham beredar dikali dengan harga saham kemudian dikurangi dengan total ekuitas perusahaan atau total modal perusahaan. Adapun persamaan MVA menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:68) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Modal yang Diinvestasikan Investor} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total Modal Sendiri} \end{aligned}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Subalno (2009), analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara

variabel satu dengan variabel yang lainnya. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang membahas hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel tidak bebas.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R_T = \alpha + \beta_1 \text{Eps} + \beta_2 \text{Per} + \beta_3 \text{Mva} + e$$

Keterangan:

R_T	= Return Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
Eps	= Earning Per Share
Per	= Price Earning Ratio
Mva	= Market Value Added
e	= Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Widarjono (2015:89), menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam suatu persamaan model regresi adalah nilai residualnya memiliki distribusi normal. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah *Normal Probability Plots* yang menurut Sunyoto (2011:84) apabila data riil mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila data riil tidak mengikuti garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan metode *Kolmogrov-Smirnov* yang apabila nilai $\text{asym.p.sig} > 0,05$ berarti nilai residual dari persamaan tersebut berdistribusi normal sebaliknya, apabila nilai $\text{asym.p.sig} < 0,05$ berarti nilai residual dari persamaan tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara dua variabel independen atau bebas, dimana korelasinya mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*), multikolinieritas terjadi jika nilai TOL $< 0,10$. Sebaliknya multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai TOL $> 0,10$. Dan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), multikolinieritas terjadi jika nilai VIF > 10 . Multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sama atau tidaknya varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya (Sunyoto, 2011:82). Untuk mendeteksinya digunakan metode grafik *scatterplot*, grafik *scatterplot* dapat dicari dengan menggunakan alat bantu SPSS. Heteroskedastisitas akan terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar dibawah ataupun diatas titik origin dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4. Uji Autokorelasi

Sugiyanto (2002:78) menyatakan bahwa autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Untuk mendeteksinya dapat digunakan Uji Durbin-Watson (DW). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 artinya

terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Menurut Gujarati dan Porter (2010), uji kelayakan model atau uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau variabel terikat atau tidak. Uji model dalam penelitian ini layak untuk diteliti apabila nilai signifikansi < 0,05 sebaliknya, uji model dalam penelitian ini tidak layak untuk diteliti apabila nilai signifikansi > 0,05.

Uji Hipotesis

Gujarati dan Porter (2010), menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model persamaan regresi variabel independen atau variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika nilai signifikansi variabel bebas < nilai signifikansi (α) 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi variabel bebas > nilai signifikansi (α) 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:97), menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran yang penting dalam model persamaan regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Kuncoro (2011:108), menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika nilai koefisiennya mendekati satu, maka variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisiennya tidak mendekati satu, maka variabel-variabel bebas kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Subalno (2009) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	Sig.
1	(Constant)	-.041475	.022231		-1.865582	.067341
	EPS	.000035	.000038	.145208	.903112	.370335
	PER	.000276	.000297	.108123	.931887	.355395
	MVA	6.926E-14	2.576E-14	.427016	2.688805	.009428

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$R_T = -0,041475 + 0,000035Eps + 0,000276Per + 6,926E - 14Mva$$

Dari bentuk persamaan regresi, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) adalah -0,041475 artinya adalah apabila nilai dari variabel EPS, PER, dan MVA adalah konstan, maka nilai *return* saham adalah sebesar -0,041475.
- Nilai koefisien regresi EPS adalah sebesar 0,000035 artinya apabila nilai EPS meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,000035.
- Nilai koefisien regresi PER adalah sebesar 0,000276 artinya apabila nilai PER meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,000276.
- Nilai koefisien regresi MVA adalah sebesar 6,926E-14 artinya apabila nilai MVA meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 6,926E-14.

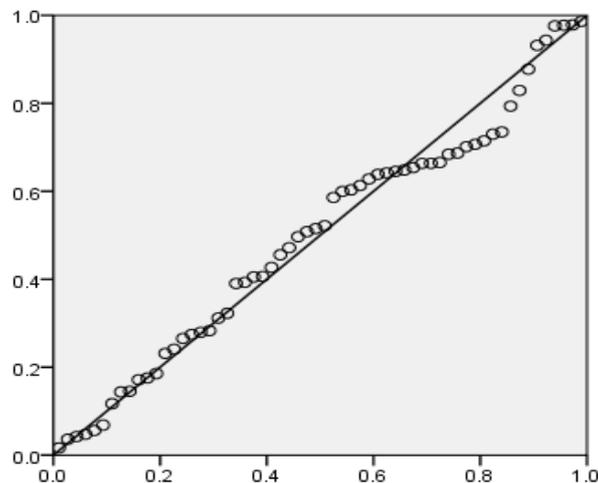
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Widarjono (2015:89), menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam suatu persamaan model regresi adalah nilai residualnya memiliki distribusi normal. Adapun metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut.

a. Normal Probability Plots

Menurut Sunyoto (2011:84) apabila data riil mengikuti garis diagonal, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila data riil tidak mengikuti garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plots* adalah sebagai berikut.



Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode *Normal Probability Plots*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Normal Probability Plots* diketahui bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode *Normal Probability Plots* yang menyatakan bahwa apabila data riil bergerak mengikuti garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. *Kolmogorov-Smirnov*

Menurut (Widarjono, 2015:91) apabila nilai *asymp.sig* > 0,05 berarti nilai residual dari persamaan tersebut berdistribusi normal sebaliknya, apabila nilai *asymp.sig* < 0,05 berarti nilai residual dari persamaan tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.11768347
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.110
	<i>Positive</i>	.110
	<i>Negative</i>	-.071
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.850
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.466

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Data sekunder, diolah2016

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,466. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov Smirnov*, nilai residual dari model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara dua variabel independen atau bebas, dimana korelasinya mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*), multikolinieritas terjadi jika nilai TOL < 0,10 sebaliknya multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai TOL > 0,10. Dan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), multikolinieritas terjadi jika nilai VIF > 10 sedangkan multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

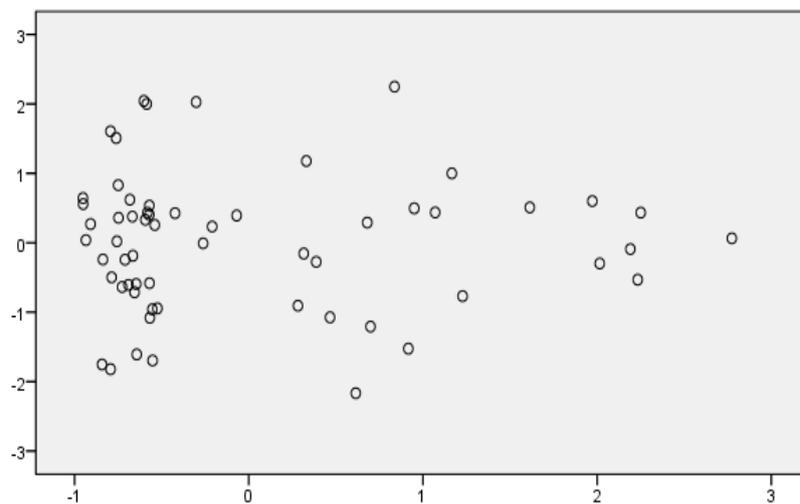
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
EPS	.496	2.014
PER	.953	1.049
MVA	.509	1.965

Sumber Data: Data sekunder, diolah2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) diketahui bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai TOL variabel EPS, PER, dan MVA lebih besar 0,10 dan nilai VIF variabel EPS, PER, dan MVA kurang dari 10. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yang menyatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sama atau tidaknya varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya (Sunyoto, 2011:82). Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar dibawah ataupun diatas titik origin dan tidak mempunyai pola yang teratur. Adapun hasil heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.



Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yang menyebutkan bahwa apabila titik pada *scatterplot* mempunyai pola yang tidak teratur, maka dalam model persamaan regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Sugiyanto (2002:78) menyatakan bahwa autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Untuk mendeteksinya dapat digunakan Uji Durbin-Watson (DW). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.826

Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson diketahui bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka DW sebesar 1,826 dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yang menyatakan bahwa apabila angka DW terletak diantara -2 sampai +2, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena angka DW sebesar 1,826 terletak diantara nilai -2 sampai +2.

Uji Kelayakan Model

Menurut Gujarati dan Porter (2010), uji kelayakan model atau uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau variabel terikat atau tidak. Uji model dalam penelitian ini layak untuk diteliti apabila nilai signifikansi < 0,05 sebaliknya, uji model dalam penelitian ini tidak layak untuk diteliti apabila nilai signifikansi > 0,05. Adapun hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji - F)
ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.320	3	.107	7.306	.000 ^a
	<i>Residual</i>	.817	56	.015		
	Total	1.137	59			

a. Predictors: (Constant), MVA, PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diketahui bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan uji kelayakan model yang menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model persamaan dalam penelitian ini layak diteliti. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Gujarati dan Porter (2010), menyatakan bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model persamaan regresi variabel independen atau variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika nilai signifikansi variabel bebas < nilai signifikansi (α) 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Uji - t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041475	.022231		-1.865582	.067341
	EPS	.000035	.000038	.145208	.903112	.370335
	PER	.000276	.000297	.108123	.931887	.355395
	MVA	6.926E-14	2.576E-14	.427016	2.688805	.009428

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis untuk pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel EPS adalah sebesar 0,370335. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- Hasil uji hipotesis untuk pengujian hipotesis pertama (H_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel PER adalah sebesar 0,355395. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- Hasil uji hipotesis untuk pengujian hipotesis pertama (H_3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel MVA adalah sebesar 0,009428. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:97), menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran yang penting dalam model persamaan regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Kuncoro (2011:108), menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika nilai koefisiennya mendekati satu, maka variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisiennya tidak mendekati satu, maka variabel-variabel bebas kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.243	,120795

a. Predictors: (Constant), MVA, PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,281. Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi, maka kemampuan variabel EPS, PER, dan MVA dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *return* saham adalah sebesar 28,1%. Dengan demikian maka sebanyak 28,1% *return* saham dipengaruhi oleh variabel EPS, PER, dan MVA. Sedangkan sisanya sebesar 0,719 menunjukkan bahwa 71,9% *return* saham dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earnings per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hubungan yang tidak signifikan antara EPS dengan *return* saham disebabkan oleh ketidakstabilan laba perusahaan dan tidak berubahnya jumlah lembar saham beredar yang membuat nilai EPS yang tidak stabil. Dengan tidak stabilnya nilai EPS, maka EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka EPS juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Verawaty *et. al* (2015), Risdiyanto dan Suhermin (2016) menyatakan bahwa variabel *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh PER Terhadap Return Saham

Rasio PER digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai PER membantu investor untuk memprediksi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hubungan yang tidak signifikan antara PER dengan *return* saham dapat disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi maupun sosial dan politik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi maupun sosial dan politik akan menyebabkan harga saham juga tidak stabil, akibatnya nilai PER kurang mampu digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah *return* saham yang diperoleh. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anisa (2015), Verawaty *et. al* (2015), dan Carlo (2014), serta Muhammad dan Scrimgeour (2014) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh MVA Terhadap Return Saham

MVA adalah nilai lebih yang diberikan oleh masyarakat pemodal di pasar saham (bursa) diatas nilai buku yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Sitanggang, 2014:32). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi MVA maka akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah MVA maka akan menurunkan harga saham sehingga *return* saham juga akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emamgholipour *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa *market value added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

(1) Tidak terdapat pengaruh dari variabel *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan keempat tahun 2016, (2) Tidak terdapat pengaruh dari variabel *price earnings ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan keempat tahun 2016, (3) Terdapat pengaruh dari variabel *market value added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode triwulan pertama tahun 2012 sampai triwulan keempat tahun 2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi para investor dan calon investor diharapkan variabel *earnings per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), dan *market value added* (MVA) diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan investasi karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, (2) bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, periode penelitian, dan menambah sampel penelitian dari bidang usaha yang lebih bervariasi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih memberikan informasi mengenai variasi variabel *return* saham, hasil yang diperoleh lebih akurat, dan dapat dimanfaatkan oleh bidang usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review*. (1) 1:72-86.
- Awat, N. J. 1998. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Alexander, N dan N. Destriana. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (15) 2:123-132.
- Alwi, Z. I. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2009. *Fundamentals Of Financial Management Dasar -Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (7) 1:150-164.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Negeri Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. dan D. C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad, N dan F. Scrimgeour. 2014. Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asia Journal of Finance and Accounting*. (6) 1:271-290.
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priadana, M.S. dan S. Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Risdiyanto dan Suhermin. 2016. Pengaruh ROI, EPS Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (5) 7: 1-15.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subalno. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis*. Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyanto, C. 2002. *Ekonometrika Terapan*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan Teori: Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Verawaty, A. K. Jaya, dan T. Mandela. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuisisi*. (11) 2: 75-87.
- Website Dunia Investasi Data Bursa Efek Indonesia. <http://www.duniainvestasi.com>. 22 Oktober 2017 (21:00).
- Website IDX (Bursa Efek Indonesia). <http://www.idx.co.id/>. 22 Oktober 2017 (21:00).
- Widarjono, A. 2015. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPlus*. Edisi II. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.